

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Fifi Yanti

email: fifiyanti8889@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets*. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 22. Penyajian data dalam penelitian menggunakan tabel dan grafik. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi F dan uji signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang ditentukan peneliti yaitu sebesar lima persen. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *Return on Assets*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.

KATA KUNCI: Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasi bisnisnya. ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian seluruh aset perusahaan. ROA merupakan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset. ROA tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Profitabilitas pada perusahaan, dapat ditentukan oleh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Likuiditas (*Current Ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menjamin pembayaran kewajiban lancar tersebut. Sebaliknya semakin rendah jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin kecil kemampuan perusahaan untuk menjamin pembayaran kewajiban lancar tersebut.

Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) bertujuan untuk menentukan seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh modal sendiri. Semakin besar struktur modal perusahaan maka dapat berdampak pada porsi biaya keuangan yang timbul. Hal ini dapat berakibat pada profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk melakukan perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan dapat menghasilkan laba yang tinggi karena dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return on Assets*.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Fahmi (2014: 80): Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa pendekatan. Salah satunya adalah *Return on Asset*. Menurut Hery (2014: 193): *Return on Assets ratio* mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Sutrisno (2007: 222) rumus *return on assets* adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas didalam suatu perusahaan. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hery (2015: 528): Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005: 188):

Alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar;
2. Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuiditasi;
3. Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Semakin besar rasio lancar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi jumlah aset lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menjamin pembayaran kewajiban lancar tersebut. Sebaliknya semakin rendah jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin kecil kemampuan perusahaan untuk menjamin pembayaran kewajiban lancar tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Andayani, Yudiaatmaja dan Cipta (2016): Menunjukkan ada pengaruh negatif likuiditas terhadap profitabilitas. Perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

Menurut Ayani, Raharjo dan Arifati (2016):

Menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin rendah profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena laba operasi banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berakibat pada adanya penurunan laba dan penurunan dari kewajiban jangka pendek, sehingga mengakibatkan likuiditas meningkat dan tingkat profitabilitas menjadi menurun.

Rumus *current ratio* menurut Riyanto (2008: 332) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Faktor lain yang memengaruhi profitabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur besarnya proporsi kewajiban terhadap modal. Menurut Kasmir (2010: 112): *Debt to equity ratio*

merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin kecil jumlah modal sendiri yang dapat dijadikan sebagai jaminan kewajiban. Jika dilihat dari kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio menunjukkan jumlah kewajiban semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan mengakibatkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditor. Meningkatnya beban perusahaan terhadap kreditor menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak kreditor. Selain itu beban kewajiban yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Menurut Ayani, Raharjo dan Arifati (2016):

“*Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dalam menentukan komposisi sumber pembiayaan yang akan digunakan, harus dipertimbangkan dahulu dampak keputusan yang akan diambil karena keputusan tersebut akan berpengaruh terhadap laba operasi perusahaan. Jika komposisi kewajiban tersebut lebih besar dari modal sendiri, maka perusahaan mengalami peningkatan risiko ketidakmampuan membayar kewajiban.”

Fitri, Supriyanto dan Abrar (2016) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Jika biaya kewajiban yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal akan semakin besar sehingga laba perusahaan berkurang.

Menurut Harmono (2016: 112) rumus *debt to equity ratio* menurut adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimilikinya. Menurut Sunyoto (2013: 116): “Total aktiva adalah jumlah aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain.” Perusahaan yang memiliki aktiva yang besar disebut sebagai perusahaan besar, sehingga perusahaan yang besar memiliki kemungkinan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar karena dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas. Menurut Fitri, Supriyanto dan Abrar (2016): “Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yang

didasarkan pada total aset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).”

Ukuran perusahaan dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan ada mempunyai selisih yang besar. Penggunaan total aktiva sebagai alat ukuran perusahaan didasarkan pada penelitian, Barus dan Leliani (2013), dan Pramesti, Wijayanti dan Nurlaela (2016).

Pramesti, Wijayanti dan Nurlaela (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*return on assets*). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan sebagaimana Barus dan Leliani (2013) dan Fitri, Supriyanto dan Abrar (2016) adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{TotalAset})$$

HIPOTESIS

Berikut adalah hipotesis berdasarkan kajian teoritis sebelumnya:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan selama lima tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Terdapat enam belas perusahaan sampel yang dipilih dari 33 Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan kriteria penentuan dalam pemilihan perusahaan sampel, yaitu Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan memiliki IPO sebelum tahun 2011. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 22. Penyajian data dalam penelitian menggunakan tabel dan grafik. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	63	.44	6296.02	212.0498	826.64248
DER	63	-4471.32	2014.98	43.3132	683.37080
UKURAN	63	23.06	30.38	27.4225	1.88529
ROA	63	-57.99	122.25	3.1514	28.46801
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Output SPSS 22, 2016

Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan dengan penentuan normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya keseluruhan pengujian asumsi klasik.

Analisis Linear Berganda

Berikut hasil analisis linear berganda, dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.501	.248			2.022	.048
InvCR	.016	.057	.035		.288	.775
InvDER	-.699	.138	.553		5.069	.000
InvUKURAN	-12.803	6.839	-.231		-1.872	.066

a. Dependent Variable: InvROA
Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,501 + 0,016CR - 0,699DER - 12,803Ukuran$$

Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengujian korelasi berganda dan koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel 3:

TABEL 3
PENGUJIAN KORELASI BERGANDA
DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.287	.12459

a. Predictors: (Constant), InvUKURAN, InvDER, InvCR

b. Dependent Variable: InvROA
Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai R yang diperoleh adalah sebesar 0,567 memberikan arti bahwa terdapat korelasi positif antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on assets*. Hal ini menunjukkan terjadi tingkat hubungan cukup kuat antara variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan variabel dependen yaitu *return on assets* karena nilai korelasi berada di antara 0,40 dan 0,599.

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi yaitu sebesar 0,321 berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan

terhadap variabel dependen yaitu *return on assets* adalah sebesar 32,1 persen sedangkan sisanya sebesar 67,9 persen dijelaskan oleh variabel lain.

Uji F

Hasil dari pengujian f dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
PENGUJIAN SIGNIFIKASI KELAYAKAN MODEL

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.434	3	.145	9.317	.000 ^b
	Residual	.916	59	.016		
	Total	1.350	62			

a. Dependent Variable: InvROA

b. Predictors: (Constant), InvUKURAN, InvDER, InvCR

Sumber: Output SPSS, 2016

Pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 9,317. Nilai F_{hitung} ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,72. Maka, dapat diketahui bahwa model penelitian layak dan model penelitian yang dibangun dapat memberikan penjelasan yang baik pada variabel dependen.

Uji t

Hasil dari pengujian t dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

TABEL 5
UJI t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.501	.248		2.022	.048
InvCR	.016	.057	.035	.288	.775
InvDER	-.699	.138	.553	5.069	.000
InvUKURAN	-12.803	6.839	-.231	-1.872	.066

a. Dependent Variable: InvROA

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 0,16 dengan nilai signifikansi variabel *current ratio* yaitu sebesar 0,775, artinya variabel

current ratio tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets* menunjukkan apabila *current ratio* mengalami peningkatan atau penurunan maka *return on assets* tidak mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang perusahaan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Peningkatan maupun penurunan hutang yang terjadi disebabkan oleh pengambilan keputusan dari pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan hutang, serta perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi, sehingga hal tersebut berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan berkurang.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,699 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000, artinya variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan jumlah kewajiban semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan mengakibatkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Selain itu beban kewajiban yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Nilai koefisien regresi yang diperoleh ukuran perusahaan yaitu sebesar -12,803 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,066 memberikan arti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on assets* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran besar tidak selalu menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan dan hutang yang ditanggung perusahaan. Sebaliknya, ada juga terdapat perusahaan yang berukuran kecil tetapi mampu mendapatkan keuntungan yang lebih besar dikarenakan perusahaan tersebut memiliki biaya operasional yang lebih rendah dan mampu lebih secara efektif serta maksimal memanfaatkan aset yang dimilikinya.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on assets*. Semakin besar proporsi hutang perusahaan maka dapat semakin menurunkan laba yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh

terhadap *return on assets*. Perubahan pada likuiditas tidak berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan perubahan pada laba perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah apabila pembaca tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama yaitu *current ratio*, dan ukuran perusahaan, alangkah baiknya menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan peneliti. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel *current ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return on assets* yang disebabkan oleh pergerakan data dari kedua variabel tersebut mengalami peningkatan dan penurunan yang besar dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Lina., Fridayana Yudiatmaja dan Wayan Cipta. 2016. "Pengaruh Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia." *E-Journal Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha*, vol.4, hal. 1-10.
- Ayani, Sri., Kharis Raharjo dan dan Rina Arifati. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014." *Journal of Accounting*, vol.2,no.2, hal. 1-15.
- Barus, Andreani Caroline dan Leliani. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol.3, no.2, hal 111-121.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Margi Cahyaning., Agus Supriyanto dan Abrar. 2016. "Analysis Of Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio to Profitability Company (Study on Mining Companies Listed in BEI Period 2012-2013)." *Journal Of Accounting*, vol.2, no.2, pp. 1-15.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pramesti, Dian., Anita Wijayanti, dan Siti Nurlaela. 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. 2016. " *Seminar Nasional IENACO*, hal. 1-8.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refrika Aditama.

Sutrisno. 2007. *Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Wild, John J., K. R Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id

